HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Nanda Nasywa Octavia[1], Aloysia Ispriantari[2], Ratna Roesardhyati[3]

[1,2,3*] *Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia, 65147*

Corresponding author: aloysiai@itsk-soepraoen.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 04.04.2026
Disetujui : 11.04.2026
Dipublikasi : 19.05.2026

Kata Kunci : Anak Usia Sekolah, *Pola Makan, Status Gizi,*

Abstrak

Status gizi adalah keadaan seimbang antara nutrisi yang diperoleh dari makanan dan kebutuhan fisik. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kondisi gizi ini, salah satunya adalah pola makan anak. Anak-anak yang bersekolah termasuk kelompok yang paling rentan menghadapi masalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pola makan dan kondisi gizi anak-anak usia sekolah di SDN 1 Sidorahayu, Kabupaten Malang. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 77 responden. Pengumpulan data menggunakan *Food Frequency Questionnaire (FFQ).* Uji *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar didapatkan p value 0,001>0.05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar.

The Relationship Between Dietary Patterns And Nutritional Status In Elementary School Children

Abstrak

Nutritional status is a state of balance between the nutrients obtained from food and the body's physical needs. Many factors can influence this nutritional condition, one of which is a child's diet. School-aged children are among the groups most vulnerable to nutritional problems. This research aims to understand the relationship between diet and the nutritional status of school-aged children at SDN 1 Sidorahayu, Malang Regency. The research method is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The sampling technique used was accidental sampling, involving 77 respondents. Data collection was conducted using a Food Frequency Questionnaire (FFQ). The Chi-Square test was used to analyze the relationship between eating patterns and nutritional status in elementary school-aged children, revealing a p-value of 0.001 < 0.05. It can be concluded that there is a significant relationship between eating patterns and nutritional status in school-aged children..

Keyword : *Dietary Pattern, Nutritional Status, School Age Children*

Pendahuluan

Pemenuhan asupan makanan yang bergizi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesehatan anak. Nutrisi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam perspektif gizi, terdapat keterkaitan yang erat antara kondisi kesehatan tubuh dengan kemampuan kognitif seseorang. Oleh karena itu, kecukupan gizi menjadi salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi anak secara optimal perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena ketidakcukupan asupan gizi dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan fisik, mental, maupun kemampuan berpikir anak. Dampak jangka panjang dari kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat produktivitas serta kemampuan individu dalam menjalankan aktivitasnya di masa yang akan datang (Wicaksana & Nurrizka, 2019).

Data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa kondisi status gizi anak usia 7–12 tahun di wilayah Jawa Timur yang diukur berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur masih menunjukkan berbagai permasalahan gizi. Prevalensi anak dengan status gizi kurus tercatat sebesar 9,7%, yang terdiri dari 3,0% anak dengan kategori sangat kurus dan 6,7% termasuk kategori kurus. Selain permasalahan kekurangan gizi, masalah kelebihan berat badan dan obesitas pada anak juga masih menjadi isu kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Hal ini terlihat dari angka prevalensi sebesar 23,5%, yang terdiri dari 13,8% anak dengan kelebihan berat badan dan 9,7% yang mengalami obesitas. Selain itu, permasalahan stunting juga masih ditemukan, dengan prevalensi anak yang memiliki tinggi badan di bawah standar mencapai 16,9%, di mana 3,8% termasuk kategori sangat pendek dan 13,1% tergolong pendek (BPS, 2023).

Secara umum, anak usia sekolah cenderung memiliki status gizi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan anak pada usia balita. Namun demikian, berbagai permasalahan terkait gizi masih sering ditemukan pada kelompok anak usia sekolah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, adanya penyakit infeksi, serta kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memberikan kontribusi terhadap status gizi anak (Asmin et al., 2021). Rendahnya tingkat pendapatan keluarga serta keterbatasan akses terhadap ketersediaan pangan yang bergizi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola konsumsi makanan sehari-hari yang pada akhirnya berdampak pada pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (Permatasari et al., 2023). Selain itu, kebiasaan makan dan cara pengolahan makanan yang diterapkan dalam keluarga juga memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua mengenai gizi menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu menerapkan pola makan yang sehat serta memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara optimal (A. Rahmawati et al., 2020).

Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur pola makan anak serta membiasakan anak untuk mengonsumsi makanan yang bergizi. Peran tersebut meliputi proses pemilihan, penyediaan, serta pengaturan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berulang sehingga secara tidak langsung akan membentuk kebiasaan makan dalam lingkungan keluarga (Surijati et al., 2021). Pola makan pada anak usia sekolah mencakup berbagai aspek, seperti jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah atau porsi makanan, serta frekuensi makan dalam jangka waktu tertentu. Anak yang berada pada usia sekolah umumnya memiliki tingkat aktivitas fisik yang cukup tinggi sehingga memerlukan asupan energi yang memadai untuk menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan sepanjang hari (Al-Jawaldeh et al., 2020).

Berdasarkan Wina yang dikutip dalam (N. Azizah & Wahyuningsih, 2020), sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh National Institutes Of Health pada tahun 2018 menyatakan bahwa ketidakteraturan dalam pola makan anak memiliki keterkaitan dengan kondisi kesehatan serta status gizi yang kurang baik. Pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan metabolisme tubuh menjadi lebih lambat, serta meningkatkan kecenderungan anak untuk mengonsumsi makanan ringan atau camilan dengan kandungan kalori tinggi di luar waktu makan utama. Selain itu, Karinta yang dikutip dalam (R. N. Azizah & Rizana, 2023) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Urban Child Institute pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan yang tidak teratur dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan asupan zat gizi penting, terutama protein. Kekurangan protein dalam jangka waktu tertentu berpotensi menghambat proses pertumbuhan sel-sel otak, sehingga dapat mengganggu proses komunikasi antar sel saraf. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi, khususnya protein, menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, serta berbagai aspek perkembangan lainnya pada anak.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, pola makan dan status gizi merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan dapat memengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi gizi anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik melalui metode cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar pada waktu pengamatan yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 siswa yang berasal dari SDN 1 Sidorahayu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Food Frequency Questionnaire (FFQ) untuk mengetahui pola konsumsi makanan responden, serta dilakukan pemeriksaan antropometri guna menilai status gizi anak.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	59,7
	Perempuan	31	40,3
Usia	9 tahun	6	7,8
	10 tahun	26	36,4
	11 tahun	24	31,2
	12 tahun	18	23,4
	13 tahun	1	1,3
Frekuensi Pola Makan	< 3x	12	15,6
	Hanya 3x	43	55,8
	> 3x	22	28,6

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa di SDN 1 Sidorahayu berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 responden (59,7%). Mayoritas responden berusia 10 tahun sejumlah 26 responden (36,4%). Mayoritas responden dengan frekuensi makan hanya 3x berjumlah 43 responden (55,8%).

Tabel 2. Analisa Univariat pola makan dan status gizi

Variabel		Frekuensi	%
Pola makan	Baik	71	92,2
	Kurang baik	6	7,8
Status gizi	Gizi buruk	2	2,6
	Gizi kurang	10	13,0
	Gizi baik	48	62,3
	Gizi lebih	11	14,3
	Obesitas	6	7,8

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 71 siswa (92,2%) memiliki kebiasaan makan yang baik, sementara 6 siswa (7,8%) memiliki pola makan yang tidak sehat. Sedangkan untuk status gizi mayoritas responden penelitian (62,3%) menunjukkan kondisi gizi yang baik dengan total 48 siswa, sedangkan sejumlah kecil responden (2,6%) memiliki kondisi gizi yang buruk dengan jumlah 2 siswa.

Tabel 3. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Variabel	Status gizi	
	r	**p**
Pola makan	0,445	0,001

Melalui analisis menggunakan tes *Chi-square*, didapatkan hasil nilai 0,001 ($p<0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan diantara pola makan dan status gizi pada anak-anak di tingkat sekolah dasar di SDN 1 Sidorahayu, Kabupaten Malang. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,445 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup signifikan. Dengan mempertimbangkan nilai koefisien yang positif, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan, dimana kebiasaan makan yang baik dapat mendukung peningkatan kondisi gizi pada anak-anak yang besekolah dasar

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis hubungan antara pola makan dan status gizi menggunakan uji **Chi-square** menghasilkan nilai **p-value sebesar (0,001)**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan makan yang dimiliki anak berperan dalam menentukan kondisi status gizi mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sapira (2016) yang berjudul *"Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak di SDN 43 Kota Pekanbaru"*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi pada siswa kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh nilai p-value sebesar (0,001) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mempertegas bahwa pola makan memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi seseorang, karena kualitas serta jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi akan memengaruhi kecukupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kondisi kesehatan individu (Fauziyyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sidorahayu, sebagian besar siswa memiliki status gizi dalam kategori normal atau gizi baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah gizi. Status gizi merupakan gambaran kondisi tubuh yang berkaitan dengan kemampuan tubuh dalam memanfaatkan zat gizi yang diperoleh dari makanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan fisiologis, seperti menghasilkan energi, mendukung proses pertumbuhan, menjaga fungsi tubuh, serta mengatur berbagai proses metabolisme. Gizi memiliki hubungan yang sangat erat dengan makanan yang dikonsumsi, karena makanan merupakan sumber berbagai zat gizi atau unsur kimia yang diperlukan oleh tubuh dan berperan dalam menjaga kesehatan (N. O. I. Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan makanan yang mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang menjadi sangat penting bagi anak. Apabila asupan makanan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan tubuh, maka hal tersebut dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia sekolah, anak cenderung masih bergantung pada orang tua dalam pemilihan makanan sehingga mereka sering kali berperan sebagai konsumen pasif yang mengonsumsi makanan yang disediakan oleh ibu di rumah (Syahroni et al., 2021).

Ketika tubuh memperoleh asupan zat gizi dalam jumlah yang cukup dan mampu memanfaatkannya secara optimal, maka kondisi gizi yang baik dan seimbang dapat tercapai. Kondisi tersebut akan mendukung pertumbuhan tubuh, perkembangan fisik, kemampuan melakukan aktivitas, serta menjaga kesehatan secara keseluruhan (Gerungan & Katuuk, 2023). Apabila kebutuhan gizi dapat terpenuhi dengan baik, maka upaya perbaikan status gizi akan semakin meningkat dan memberikan dampak positif terhadap proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada akhirnya, kondisi tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan anak, khususnya dalam kaitannya dengan status gizi mereka (Yastirin et al., 2022).

Berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah menunjukkan bahwa pola makan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan status gizi seseorang. Kecukupan asupan gizi sangat diperlukan oleh anak usia sekolah karena berfungsi untuk menunjang proses metabolisme tubuh serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Secara teoritis, pola makan yang baik adalah pola makan yang seimbang yang mencakup zat pembangun, zat pengatur, dan zat energi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Ketiga komponen zat gizi tersebut memiliki peran penting dalam menjaga fungsi tubuh, mendukung proses pertumbuhan, meningkatkan produktivitas, serta membantu perkembangan fungsi otak (Octaviani et al., 2018).

Pola makan juga berkaitan erat dengan variasi makanan yang dikonsumsi, jumlah konsumsi makanan, serta jenis makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pemenuhan asupan nutrisi yang cukup pada anak akan memberikan pengaruh terhadap status gizi mereka (Hasrul et al., 2020). Anak yang berada pada usia sekolah membutuhkan asupan nutrisi yang lebih baik karena pada masa ini mereka berada pada tahap pertumbuhan yang penting sebelum memasuki masa remaja. Secara umum, anak laki-laki cenderung membutuhkan asupan energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan karena tingkat aktivitas fisiknya yang biasanya lebih tinggi. Namun demikian, pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan status gizi (Asmin et al., 2021). Mengonsumsi berbagai jenis makanan merupakan salah satu prinsip utama dalam pedoman gizi seimbang. Hal ini dikarenakan tidak ada satu jenis makanan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan zat gizi tubuh secara lengkap, kecuali ASI pada bayi usia 0 hingga 6 bulan. Oleh karena itu, konsumsi makanan yang beragam sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kekurangan zat gizi tertentu dalam tubuh (Kemenkes RI, 2019).

Pemanfaatan makanan oleh tubuh sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Pola makan yang sehat dalam keluarga dapat dilihat dari penyediaan makanan yang mengandung berbagai zat gizi yang

dibutuhkan tubuh dalam setiap hidangan. Kelengkapan penyajian makanan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan keluarga dalam menyiapkan makanan, ketersediaan bahan pangan, kebiasaan makan yang berkembang dalam keluarga, serta pengetahuan mengenai penyusunan menu makanan yang bergizi. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak, karena kemampuan ekonomi keluarga menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari (Asmin et al., 2021). Di sisi lain, anak yang berada pada usia sekolah juga sering mengalami penurunan nafsu makan yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan energi serta zat gizi yang seharusnya dipenuhi sesuai dengan usia dan jenis kelamin mereka (A. Rahmawati et al., 2020).

Kesimpulan

Terdapat keterkaitan diantara pola makan serta status gizi pada anak-anak di tingkat sekolah dasar karena konsumsi makanan yang sehat memberikan dampak besar terhadap Kesehatan dan pertumbuhan anak. Anak-anak yang mengonsumsi makanan bergizi, yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, sumber protein, dan biji-bijian, umumnya menunjukkan keadaan gizi yang lebih optimal, yang mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan mental mereka. Studi berikutnya diharapkan dapat memperhitungkan berbagai faktor yang dapat berdampak pada keadaan gizi. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya juga akan menggunakan pendekatan yang berbeda. Temuan dari studi ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk merencanakan program intervensi yang sesuai bagi anak-anak dengan gizi buruk maupun gizi lebih.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah memberikan arahan, saran, serta motivasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Al-Jawaldeh, A., Taktouk, M., & Nasreddine, L. (2020). Food consumption patterns and nutrient intakes of children and adolescents in the eastern mediterranean region: A call for policy action. *Nutrients*, *12*(11), 1–28. https://doi.org/10.3390/nu12113345

Asmin, A., Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, *1*(1), 54–59. https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.9

Azizah, N., & Wahyuningsih, W. (2020). Genggam Bola Untuk Mengatasi Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Nonhemoragik. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, *4*(1), 35–42. https://doi.org/10.33655/mak.v4i1.80

Azizah, R. N., & Rizana, A. (2023). Gambaran Pola Makan Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Kelapa 06 Jakarta Timur. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(11), 3400–3418. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11043

BPS. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. *Laporan SKI*, 1–68.

Fauziyyah, A. N., Mustakim, M., & Sofiany, I. R. (2021). Pola Makan dan Kebiasaan Olahraga Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 115–122. https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.51971

Gerungan, N., & Katuuk, M. C. T. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Don Bosco Bitung. *Klabat Journal of Nursing*, *5*(2), 63. https://doi.org/10.37771/kjn.v5i2.984

Hasrul, Hamzah, & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *9*, 792–797. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.403

Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi*. 1–23.

Octaviani, P., Dody Izhar, M., & Amir, A. (2018). Relation Between Dietary Habit and Physical Activity With Nutritional Status Of Elementary School Students in SD Negeri 47/IV Jambi City. *Jurnal Kesmas Jambi*, *2*(2), 56–66.

Permatasari, I., Ritanti, R., & Siregar, T. (2023). Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 209–213. https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.114

Rahmawati, A., Carolina Wurisetyaningrum Marland, Eka Putri Wahyuni, Husnul Aliffa Zulkarnaen, Meissy Okasari, Nasyafia Febri Alfani, & Rizky Lusiana. (2020). Analisis Pola Makan Pada Anak Usia Sekolah.

JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), *7*(01), 38–50. https://doi.org/10.21009/jkkp.071.04

Rahmawati, N. O. I., Zuhroh, D. F., & Widiyawati, W. (2023). Hubungan Asupan Makanan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Sembayat. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, *4*(1), 37. https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5747

Sapira, N., & Ariani, Y. (2016). Hubungan pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, *1*(2), 7–16.

Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, *2*(1), 95–100. https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242

Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, *10*(1), 12–22.

Wicaksana, D. A., & Nurrizka, R. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 35–48.

Yastirin, P. A., Rosmala,) ;, & Dewi, K. (2022). *Identifical of Nutritional Status in Pre-adolescent Group in the Integrated Islamic Elementary School AL Firdaus Purwodadi*. https://pbijournal.org/index.php/pbi.